

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut.

1. Profil siswa berkesulitan belajar membaca permulaan kelas rendah di SD Negeri Tegalpanggung sebanyak 16 siswa dari 90 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Ciri-ciri siswa berkesulitan belajar membaca permulaan yang terjadi di SD Negeri Tegalpanggung antara lain kelemahan memori jangka pendek dan panjang, sulit mengeja huruf dan kata, kurang terampil membaca simbol bunyi, kurang koordinasi dan keseimbangan. Perilaku siswa berkesulitan belajar membaca permulaan yang sering ditemui di SD Tegalpanggung antara lain menelusuri baris-baris bacaan dengan jari, membaca sangat lambat, mengabaikan tanda baca, salah melafalkan kata, kenyaringan suara terlalu lemah/keras, dan mengeja dengan nyaring kemudian menggabungkan menjadi kata. Siswa berkesulitan belajar membaca permulaan kelas rendah di SD Negeri Tegalpanggung mayoritas mengalami kesulitan belajar tingkat sedang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa berkesulitan belajar membaca permulaan kelas rendah di SD Negeri Tegalpanggung antara lain inteligensi, ketidaksempurnaan sensori, kemampuan memusatkan perhatian, fungsi otak yang minimal, keturunan, kondisi psikologis, lingkungan, dan pendidikan

3. Peran guru dan orang tua siswa berkesulitan belajar membaca permulaan kelas rendah di SD Negeri Tegalpanggung antara lain guru memberikan bimbingan yang berbeda kepada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan, guru memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan, orang tua mendampingi dan/atau membimbing anaknya belajar, orang tua selalu memberikan penghargaan kepada anaknya, orang tua selalu menyiapkan peralatan sekolah dan sarapan untuk anaknya.
4. Kendala yang dialami oleh siswa berkesulitan belajar membaca permulaan di SD Negeri Tegalpanggung antara lain rendahnya penguasaan kata, rendahnya interaksi sosial, rendahnya motivasi belajar yang diperoleh siswa berkesulitan belajar membaca permulaan, pencahayaan di beberapa kelas yang kurang terang, pertukaran udara yang kurang baik. Kendala yang dialami orang tua adalah anaknya (siswa berkesulitan belajar membaca permulaan) tidak mau mendengarkan nasehat orang tuanya. Kendala yang dialami guru SD Negeri Tegalpanggung antara lain siswa tidak dapat memusatkan perhatiannya secara penuh saat guru menyampaikan materi, guru membutuhkan perhatian khusus dan waktu yang lama untuk mengajari siswa berkesulitan belajar, dan guru tidak mempunyai waktu untuk memberikan tambahan bimbingan belajar siswa berkesulitan belajar membaca permulaan di SD Negeri Tegalpanggung.
5. Upaya penanganan yang sudah dilakukan oleh guru SD Negeri Tegalpanggung antara lain memberikan tambahan materi dengan menggunakan metode yang bervariasi, meminjamkan buku dan menyuruh

siswa memperhatikan pelajaran, melakukan pengamatan secara kontinyu antar jenjang kelas misalnya 1 B, 2B, 3B dan seterusnya, dan memberikan tambahan waktu jika belum selesai mengerjakan soal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebaiknya memberikan kebijakan mengenai tata ruang kelas seperti penambahan ventilasi udara dan cahaya yang cukup agar siswa merasa nyaman belajar di kelas.

2. Guru

- a. Guru sebaiknya memberdayakan teman sebaya untuk siswa berkesulitan belajar membaca dengan kategori ringan, sedangkan untuk kategori sedang dan berat lebih baik dikonsultasikan kepada guru khusus agar siswa berkesulitan belajar membaca mendapatkan layanan khusus.
- b. Guru sebaiknya memberikan bimbingan dan perhatian yang lebih banyak kepada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan.
- c. Guru sebaiknya mengajak siswanya untuk belajar di luar kelas untuk menghilangkan kebosanan.
- d. Guru sebaiknya mengarahkan siswanya untuk belajar kelompok agar siswa berkesulitan belajar membaca permulaan dapat berinteraksi dengan siswa lain.
- e. Guru sebaiknya tidak boleh menganggap siswa berkesulitan belajar membaca permulaan sebagai beban.

- f. Guru sebaiknya memberikan bimbingan sepulang sekolah sesuai dengan minat siswa dan waktu luang guru atau dijadwal sehingga tidak mengganggu kesibukan guru.
 - g. Guru sebaiknya menyediakan media pembelajaran yang menarik agar siswa berkesulitan belajar membaca permulaan mempunyai minat untuk belajar.
 - h. Guru sebaiknya melakukan pendekatan sosioemosional kepada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan dan orang tuanya.
3. Orang tua
- a. Para orang tua siswa khususnya siswa berkesulitan belajar membaca sebaiknya menyediakan media pembelajaran yang menarik dan ruang belajar yang nyaman serta menyenangkan.
 - b. Para orang tua siswa sebaiknya memberikan motivasi dan perhatian kepada anaknya.
 - c. Para orang tua siswa sebaiknya selalu mendampingi dan membimbing anaknya ketika belajar.
4. Siswa
- a. Siswa sebaiknya lebih sering berlatih membaca dengan membaca apa saja yang mereka lihat kapan saja dan dimana saja. Hal ini dilakukan agar mereka lebih terampil membaca dan menambah pengetahuan mereka.
 - b. Siswa sebaiknya lebih aktif dan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Yulia. (2005). *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Benner, G. (2005). "The Relationship Between the Beginning Reading Skills and Social Adjustment of a General Sample of Elementary Aged Children". *Education & Treatment of Children*; Aug 2005;28,3; *ProQuest Education Journals* Pg. 250
- Betty B. Osman, Ph.D. (2002). *Lemah Belajar dan ADHD Panduan Hidup Keluarga dan Belajar Bersama*. Jakarta: PT Grasindo.
- Cresswel. John.W. (2008). *Education Research: Planning. Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Servey: Upper Saddle River.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harwell, J. M. (2001). *Complete Learning Disabilities Handbook: Ready-to-Use Strategies & Activities for Teaching Students with Learning Disabilities*. New (2nd ed.).USA: A Wiley Imprint
- Henry Guntur Tarigan. (1985). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- HKI. (2009). *Panduan Asesmen Bahasa Indonesia dan Matematika Bagi Siswa dengan Kesulitan Belajar*. Kemendiknas RI.
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak*. Jilid I. Terjemahan. (Edisi ke-6). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ibnu Hajar. (1999). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Lackaye, T & Margalit, M. (2006). "Comparison of Achievement, Effort, and Self-Perceptions Among Students with Learning Disabilities and their peers from different achievement groups". *Journal of LD*. Sept/Okt 2006.
- Lerner, J & Kline, F. (2006). *Learning Disabilities and Related Disorders: Characteristics and Learning Strategies* (10 ed.). USA: Houghton Mifflin Company
- Lexy, J. Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maag, J. & Reid, R. (2006). "Depression Among Students with Learning Disabilities: Assessing the Risk". *Journal of LD*: Jan/Feb 2006;39,1; *Proquest Education Journals* pg.3
- Marlina. (2006). "Tingkat Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa Berkesulitan Belajar di SD Inklusi". *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol.2 No.1 Mei 2006.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pavri, S & Luftig, R. (2000). "The Social Face of Inclusive Education; Are students with Learning disability Really Included in the Classroom?". *Preventing School Failure*; Fall 2000; 45,1; *ProQuest Education Journals*. Pg 8.
- Pujaningsih., dkk. (2002). *Bimbingan 'Smart Plus' untuk menangani anak berkesulitan belajar spesifik di Kecamatan Berbah Sleman*, Laporan penelitian Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Jakarta: Dikti.
- Rini Utami Aziz. (2006). *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1992). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sari Rudyati, dkk. (2011). *Panduan Penerapan Akomodasi Pembelajaran Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: UNY.

Smith, D. (1998). *Inclusion Schools for All Students*. USA: Wadworth Publishing Company.

Sri Rumini. (2003). *Diagnostik Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: UNY.

Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian Edisi Revisi ke-7*. Jakarta: Rineka cipta.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Peserta Didik. Diakses dari <http://www.google.co.id> pada tanggal 18 Juni 2012, pukul 12.45 WIB.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003). Jakarta: Sinar Grafika.

Wardani, I.G.A.K. (1995). *Penanganan Anak Berkesulitan Belajar Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.

W. Gulo. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.